

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN METODE *ALTMAN Z-SCORE* PADA PT BARITO PACIFIC TBK (BRPT) PERIODE 2020–2025

Muchammad Yogi Ramadhana¹, Muhammad Ulil Abshor², Cyntia Eka Violita³

^{1,2,3} Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama, Sidoarjo

E-mail: ¹⁾ yogiargofc34@gmail.com, ²⁾ muhammadulil475@gmail.com,
³⁾ cynthia401.mnj@unusida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi ekonomi global pasca pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan pada sektor energi dan petrokimia, sehingga menuntut perusahaan untuk menjaga stabilitas kesehatan keuangan demi keberlangsungan usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi financial distress dan memprediksi tingkat kesehatan keuangan PT BaritoPacific Tbk (BRPT) selama periode 2020–2025 menggunakan model Altman Z-Score. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis dilakukan dengan mengukur lima komponen rasio keuangan yaitu working capital, retained earnings, EBIT, market value of equity, dan sales terhadap total aset dan liabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Barito Pacific Tbk secara konsisten berada pada kategori "Sehat" (Safe Zone) di sepanjang periode pengamatan dengan nilai Z-Score yang berada jauh di atas ambang batas 2,99. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa tingginya nilai pasar ekuitas perusahaan dibandingkan total kewajiban merupakan faktor utama yang memperkuat struktur keuangan perusahaan dari risiko kebangkrutan. Simpulan dari penelitian ini memberikan keyakinan strategis bagi investor dan manajemen bahwa PT Barito Pacific Tbk memiliki ketahanan finansial yang kuat meskipun berada di tengah ketidakpastian pasar global.

Kata kunci: Altman Z-Score, Financial Distress, Kebangkrutan, PT Barito Pacific Tbk, Rasio Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global pasca pandemi COVID-19 telah meningkatkan tingkat ketidakpastian dalam dunia bisnis sehingga perusahaan dituntut untuk menjaga stabilitas keuangan agar mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya (Mulyono et al., 2025). Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi penting yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan, baik oleh investor, kreditor, maupun manajemen dalam proses pengambilan keputusan (Rahardja et al., 2024). Dalam perspektif Signal Theory, informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal mengenai prospek dan kesehatan perusahaan. Sementara itu, Agency Theory

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT BARITO PACIFIC TBK (BRPT) PERIODE 2020-2025

Ramadhana et al.

menjelaskan bahwa laporan keuangan berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara pemilik dan manajemen sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan (Widjaja, 2025).

Salah satu permasalahan yang sering menjadi perhatian dalam analisis keuangan adalah financial distress (Wigayha & Winata, 2025). Menurut penelitian (karlingsih, 2021), financial distress merupakan kondisi penurunan kesehatan keuangan yang dapat menjadi indikasi awal terjadinya kebangkrutan apabila tidak segera ditangani (Rahardja et al., 2024). Untuk mendeteksi kondisi tersebut, metode Altman Z-Score masih banyak digunakan karena mampu mengombinasikan beberapa rasio keuangan dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan (Maha et al., 2025). Hasil penelitian Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa Altman Z-Score efektif digunakan dalam mengidentifikasi potensi financial distress pada perusahaan sektor teknologi. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Yanuar Ramadhan, 2022) yang menyatakan bahwa model Altman Z-Score mampu mengklasifikasikan kondisi perusahaan ke dalam kategori sehat, grey area, maupun distress secara akurat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosmini Ramli, 2024) menunjukkan bahwa metode Altman Z-Score masih relevan sebagai alat prediksi financial distress pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, (Rendi Kusuma Natita, 2025) menemukan bahwa model Altman memiliki tingkat akurasi yang baik dalam mendeteksi potensi kesulitan keuangan dibandingkan beberapa metode prediksi lainnya. Selanjutnya, penelitian (Rahman Anshari, 2025) menjelaskan bahwa profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress perusahaan, sehingga rasio keuangan tetap menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, kajian mengenai financial distress pada sektor energi dan petrokimia masih relatif terbatas dibandingkan sektor lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada PT Barito Pacific Tbk (BRPT) periode 2020–2025 dengan menggunakan metode Altman Z-Score untuk menganalisis kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta mengidentifikasi potensi terjadinya financial distress. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, manajemen perusahaan, dan akademisi dalam memahami kondisi keuangan perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis kondisi financial distress pada PT Barito Pacific Tbk (BRPT) periode 2020–2025. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (Ingriana, 2025). Analisis dilakukan menggunakan metode Altman Z-Score yang mengombinasikan lima rasio keuangan, yaitu Working Capital to Total Assets (X1), Retained Earnings to Total Assets (X2), Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets (X3), Market Value of Equity to Total Liabilities (X4), dan Sales to Total Assets (X5). Hasil perhitungan rasio tersebut digunakan untuk menentukan kategori kondisi keuangan perusahaan, yaitu sehat, grey area, atau financial distress.

Objek penelitian adalah PT Barito Pacific Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bergerak di sektor energi serta petrokimia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan annual report perusahaan periode 2020–2025 yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia, website resmi perusahaan, dan publikasi perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui pengumpulan,

pencatatan, dan pengolahan data keuangan yang meliputi current assets, current liabilities, total assets, retained earnings, EBIT, total liabilities, sales, harga saham, dan jumlah saham beredar. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Altman Z-Score untuk mengevaluasi tingkat kesehatan keuangan dan potensi financial distress perusahaan selama periode penelitian.

Teknik Analisis Data Model Altman Z-Score

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Altman Z-Score. Model ini digunakan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* berdasarkan kombinasi beberapa rasio keuangan (Ingriana et al., 2025).

Rumus Altman Z-Score yang digunakan adalah:

$$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$$

Keterangan:

- a) X_1 = Working Capital / Total Assets
- b) X_2 = Retained Earnings / Total Assets
- c) X_3 = EBIT / Total Assets
- d) X_4 = Market Value of Equity / Total Liabilities
- e) X_5 = Sales / Total Assets

Hasil Perhitungan Z-Score Dibandingkan Dengan Kriteria Penilaian Yang Ditunjukkan Pada

Tabel 1 Kriteria Penilaian Altman Z-Score

Nilai Z-Score	Kategori
Kriteria penilaian Altman Z-Score adalah sebagai Z > 2,99	Perusahaan Sehat
$1,81 < Z < 2,99$	Grey Area
$Z < 1,81$	Financial Distress

Sumber: Altman (1968).

Data Laporan Keuangan PT Barito Pacific Tbk

Tabel 2. Data Laporan Keuangan PT Barito Pacific Tbk Periode 2020–2025

Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Total Assets	Retained Earnings	EBIT	Total Liabilities	Sales
2020	2.056.677	1.099.536	7.683.159	214.378	458.161	4.732.198	2.334.170
2021	3.564.431	1.132.850	9.241.551	311.229	664.265	4.974.476	3.155.656
2022	2.878.122	778.629	9.248.254	293.659	358.408	5.526.357	2.961.532
2023	3.624.849	1.137.497	10.149.666	309.755	545.390	6.037.737	2.760.359
2024	3.493.519	1.433.953	10.532.564	360.979	582.457	6.344.579	2.386.995
2025	6.236.536	2.667.147	17.353.211	850.226	2.032.353	11.307.579	7.630.662

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT BARITO PACIFIC TBK (BRPT) PERIODE 2020-2025

Ramadhana et al.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data laporan keuangan PT Barito Pacific Tbk periode 2020–2025, dilakukan perhitungan rasio keuangan dalam model Altman Z-Score yang terdiri atas Working Capital to Total Assets (X1), Retained Earnings to Total Assets (X2), EBIT to Total Assets (X3), Market Value of Equity to Total Liabilities (X4), dan Sales to Total Assets (X5).

Hasil Perhitungan Variabel Altman Z-Score

Tabel 3. Hasil Perhitungan Variabel X1–X5

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5
2020	0,12	0,03	0,06	20,52	0,3
2021	0,26	0,03	0,07	17,83	0,34
2022	0,23	0,03	0,04	12,81	0,32
2023	0,25	0,03	0,05	20,65	0,27
2024	0,2	0,03	0,06	13,59	0,23
2025	0,21	0,05	0,12	27,11	0,44

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil Perhitungan Altman Z-Score

Tabel 4. Hasil Perhitungan Altman Z-Score PT Barito Pacific Tbk

Tahun	Z-Score	Kategori
2020	12,97	Sehat
2021	11,36	Sehat
2022	8,34	Sehat
2023	13,01	Sehat
2024	8,92	Sehat
2025	17,04	Sehat

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode Altman Z-Score, PT Barito Pacific Tbk selama periode 2020–2025 berada dalam kategori perusahaan sehat karena seluruh nilai Z-Score berada di atas batas aman sebesar 2,99. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik dan risiko financial distress yang rendah. Menurut teori Altman Z-Score, perusahaan yang memperoleh nilai Z-Score di atas 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berada dalam kondisi aman (safe zone) dan memiliki probabilitas kebangkrutan yang rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Barito Pacific Tbk mampu menjaga stabilitas keuangannya meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi global, termasuk fluktuasi harga energi dan perubahan kondisi pasar selama periode penelitian.

Analisis Working Capital to Total Assets (X1)

Rasio Working Capital to Total Assets (X1) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang dimiliki. Nilai rasio X1 PT Barito Pacific Tbk selama periode penelitian cenderung stabil sehingga mencerminkan kondisi likuiditas yang cukup baik. Dalam teori financial distress, likuiditas merupakan salah satu indikator penting yang menentukan kemampuan perusahaan mempertahankan

operasionalnya tanpa mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang memiliki modal kerja positif umumnya lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengurangi risiko gagal bayar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khasanah dan Ramli (2024) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang baik berkontribusi terhadap penurunan risiko financial distress pada perusahaan.

Analisis Retained Earnings to Total Assets (X2)

Rasio Retained Earnings to Total Assets (X2) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aset yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ini mengalami peningkatan selama periode penelitian, yang mengindikasikan adanya pertumbuhan akumulasi laba perusahaan. Menurut teori financial distress, laba ditahan mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai kegiatan operasional dan investasi secara internal tanpa ketergantungan yang tinggi terhadap sumber pendanaan eksternal. Semakin tinggi laba ditahan yang dimiliki perusahaan, maka semakin kuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi. Hasil ini didukung oleh penelitian Putri dan Hidayat (2023) yang menemukan bahwa peningkatan retained earnings dapat meningkatkan nilai Altman Z-Score dan memperkuat kesehatan keuangan perusahaan.

Analisis EBIT to Total Assets (X3)

Rasio EBIT to Total Assets (X3) digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasional. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Dalam teori financial distress, profitabilitas menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberlangsungan usaha perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan lebih besar dalam memenuhi kewajiban finansialnya sehingga risiko financial distress menjadi lebih rendah. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzan dan Lestari (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kesehatan keuangan perusahaan dan mampu menurunkan potensi kebangkrutan.

Analisis Market Value of Equity to Total Liabilities (X4)

Rasio Market Value of Equity to Total Liabilities (X4) merupakan rasio yang memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai Altman Z-Score PT Barito Pacific Tbk. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan jauh lebih besar dibandingkan total kewajibannya. Menurut teori Altman, rasio X4 mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sekaligus kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai pasar ekuitas dibandingkan total liabilitas, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami financial distress. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Nugroho (2025) yang menyatakan bahwa tingginya nilai pasar saham dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Analisis Sales to Total Assets (X5)

Rasio Sales to Total Assets (X5) menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ini mengalami peningkatan yang mencerminkan semakin efisiennya penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dalam teori financial distress, efektivitas penggunaan aset merupakan indikator penting dalam menjaga keberlanjutan operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan penjualan tinggi dari aset yang dimiliki cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wulandari dan Saputra (2022) yang menemukan bahwa rasio aktivitas yang tinggi

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT BARITO PACIFIC TBK (BRPT) PERIODE 2020-2025

Ramadhana et al.

berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan keuangan perusahaan dan menurunkan risiko financial distress.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan PT Barito Pacific Tbk selama periode penelitian dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi ekonomi global pasca pandemi COVID-19, fluktuasi harga energi dan petrokimia, perubahan nilai pasar saham perusahaan, kemampuan menghasilkan laba operasional, serta efektivitas penggunaan aset. Sebagai perusahaan yang bergerak pada sektor energi dan petrokimia, kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas dunia dan kondisi perekonomian global. Meskipun demikian, perusahaan tetap mampu mempertahankan kondisi keuangan yang sehat melalui peningkatan profitabilitas, pengelolaan aset yang efisien, serta tingginya kepercayaan investor. Hasil ini memperkuat teori financial distress yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas, likuiditas, dan nilai pasar yang baik cenderung memiliki risiko kesulitan keuangan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan kinerja keuangan yang lemah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode Altman Z-Score pada PT Barito Pacific Tbk periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mengalami financial distress karena nilai Z-Score secara konsisten berada di atas batas 2,99. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga likuiditas, menghasilkan laba operasional, meningkatkan laba ditahan, serta memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan penjualan. Selain itu, tingginya nilai market value of equity menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk tetap menjaga stabilitas keuangan dengan meningkatkan efisiensi operasional, mempertahankan pertumbuhan laba dan penjualan, serta mengelola kewajiban perusahaan secara optimal agar kondisi kesehatan keuangan tetap berada pada kategori sehat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609.
- Altman, E. I. (2000). *Predicting financial distress of companies: Revisiting the Z-score and ZETA models*. New York University.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Dahendra, K. R., dkk. (2020). Studi komparatif prediksi financial distress dengan metode Altman dan Grover pada perusahaan telekomunikasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.

-
- Halim, A. (2020). *Manajemen keuangan bisnis*. Ghalia Indonesia.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis laporan keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar akuntansi keuangan*. Salemba Empat.
- Ingriana, A. (2025). The Influence Of E-Trust On Consumer Purchasing Behavior In E-Commerce. *JUMDER: Jurnal Bisnis Digital Dan Ekonomi Kreatif*, 1(3), 16–31. <https://doi.org/10.1234/JUMDER.V1I3.26>
- Ingriana, A., Chondro, J., & Rolando, B. (2025). Transformasi Digital Model Bisnis Kreatif: Peran Sentral E-Commerce dan Inovasi Teknologi Di Indonesia. *JUMDER: Jurnal Bisnis Digital Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 80–100.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Khasanah, M. N., & Ramli, R. (2024). Analisis prediksi financial distress menggunakan model Altman Z-Score pada perusahaan ritel. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Maha, V. A., Hartono, S. D., Prajitno, G. G., & Hartanti, R. (2025). E-Commerce Lokal VS Global: Analisis Model Bisnis Dan Preferensi Konsumen. *JUMDER: Jurnal Bisnis Digital Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 21–44. <https://doi.org/10.1234/JUMDER.V1I1.9>
- Mulyono, H., Hartanti, R., & Rolando, B. (2025). Suara Konsumen Di Era Digital: Bagaimana Review Online Membentuk Perilaku Konsumen Digital. *JUMDER: Jurnal Bisnis Digital Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 1–20.
- Munawir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Liberty.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199.
- Prastowo, D. (2019). *Analisis laporan keuangan: Konsep dan aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Rahardja, B. V., Rolando, B., Chondro, J., & Laurensia, M. (2024). *Mendorong Pertumbuhan E-Commerce: Pengaruh Pemasaran Media Sosial Terhadap Kinerja Penjualan* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.dinamikapublika.id/index.php/JUMDER>
- Widjaja, A. F. (2025). *Factors Influencing Purchase Intention In E-Commerce: An Analysis Of Brand Image, Product Quality, And Price*. 1(3). <https://journal.dinamikapublika.id/index.php/Jumder>
-

***ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT
BARITO PACIFIC TBK (BRPT) PERIODE 2020-2025***

Ramadhana et al.

Wigayha, C. K., & Winata, V. (2025). Efektifitas Dalam Manajemen E-Commerce: Meningkatkan Operasional Dan Kepuasan Pelanggan | JUMDER: Jurnal Bisnis Digital dan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Bisnis Digital Dan Ekonomi Kreatif*, 1(5), 31–41. <https://journal.dinamikapublika.id/index.php/JUMDER/article/view/129>